

RISIKO KEUANGAN PADA PENGGUNA PAYLATER

¹Salsabilla ²Arsyadona

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonom Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : 1salsa12122015@gmail.com, 2arsyadona1100000174@uinsu.ac.id.

Abstrak : Pengguna layanan paylater sering menghadapi berbagai risiko keuangan yang dapat memengaruhi keadaan keuangan mereka. Meskipun paylater memungkinkan pembelian tanpa pembayaran langsung, ketidakpahaman tentang syarat dan ketentuan serta bunga yang terkait dengan layanan ini dapat menyebabkan akumulasi utang yang besar. Banyak pengguna terjebak dalam siklus utang, di mana mereka mengambil lebih banyak pinjaman untuk membayar pinjaman yang lebih lama. Berbagai penelitian literatur yang relevan akan digunakan untuk membahas risiko keuangan yang dihadapi oleh pengguna layanan paylater. Kami akan menemukan pola perilaku konsumen, faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan paylater, dan konsekuensi finansial. Kami akan melakukan ini dengan melakukan penelitian menyeluruh terhadap laporan industri dan akademis. Kami juga akan membahas perspektif psikologis yang memengaruhi keputusan belanja dan bagaimana edukasi keuangan membantu mengurangi risiko.
Keyword: Keuangan, Paylater, Risiko

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan tren belanja digital telah menyebabkan peningkatan penggunaan layanan paylater. Banyak pelanggan tergoda untuk menggunakan layanan ini karena memungkinkan sistem pembayaran yang ditunda untuk pembelian mereka. Meskipun paylater mudah digunakan, pengguna sering mengabaikan bahwa mereka membawa risiko keuangan. Banyak orang, terutama remaja, tidak benar-benar memahami manfaat finansial dari menggunakan layanan ini, yang dapat menyebabkan utang dan kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Situasi keuangan mereka semakin memburuk karena sikap impulsif mereka dalam berbelanja dikombinasikan dengan ketidakpahaman mereka tentang bunga dan biaya keterlambatan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang risiko ini dan bagaimana mereka berdampak pada keuangan pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi risiko keuangan yang dihadapi pengguna paylater. Mereka berharap dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kesulitan yang mereka hadapi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak saat membuat keputusan konsumsi kontemporer.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar dan pendapat tertulis melalui penelitian literatur yang relevan (Adlini et al., 2022).

Pembahasan

Manajemen Risiko Keuangan

Identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko yang terkait dengan kegiatan keuangan suatu organisasi dikenal sebagai manajemen risiko keuangan. Tujuan utama manajemen risiko keuangan adalah untuk menjaga nilai keuangan perusahaan dan meminimalkan kerugian yang mungkin disebabkan oleh risiko tersebut. Berbagai faktor dapat menyebabkan risiko keuangan, seperti perubahan suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko politik. Fokus manajemen risiko keuangan adalah menemukan risiko, mengukur efeknya, dan menerapkan strategi pengelolaan risiko yang tepat (Dwi, 2023)

Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang dapat menyebabkan perusahaan kehilangan uang secara langsung karena asetnya, seperti kegagalan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, penurunan nilai aset karena perubahan nilai tukar, suku bunga, atau kegagalan pihak kedua untuk membayar kewajibannya. Dalam hal risiko finansial ini, dapat digambarkan sebagai berikut;

- a) Risiko kredit: Ini adalah risiko yang terjadi ketika bank atau lembaga simpan pinjam tidak dapat menagih pinjaman yang diberikan kepada nasabah.
- b) Risiko likuiditas: Ini adalah risiko yang terjadi ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek karena mereka tidak dapat mengubah aset mereka menjadi uang tunai.
- c) Risiko pasar, yaitu risiko yang muncul sebagai akibat dari transaksi yang dilakukan oleh lembaga keuangan, seperti surat berharga, untuk membeli atau menjual aset (Suseno, 2014). Risiko pasar dapat berasal dari sumber mikro dan makro. Perubahan harga di pasar keuangan akan menyebabkan risiko pasar lainnya, sehingga risiko pasar dapat dibagi menjadi risiko harga saham, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko harga bahan baku.
- d) Risiko suku bunga adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan suku bunga di pasar yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan.
- e) Risiko nilai tukar: kemungkinan investor akan kehilangan uang karena perubahan kurs mata uang asing ketika mereka melakukan investasi dalam valuta asing yang diperdagangkan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan pada tingkat risiko pribadi ditujukan mengurangi kemungkinan kerugian yang lebih besar karena perubahan harga mata uang, kredit, komoditas, dan saham yang tidak terduga. Pasar cenderung menghindari risiko. Akibatnya, sebagian besar dari mereka akan menukar beberapa keuntungan potensial dengan perubahan harga yang tidak menguntungkan. Perantara keuangan dan pialang pasar menciptakan produk keuangan yang memungkinkan orang di pasar untuk mentransfer risiko perubahan harga yang tidak terduga kepada orang lain, yang dikenal sebagai mitra offset.

Paylater

Seiring berkembangnya pinjaman online di Indonesia, semakin banyak jenis layanan yang ditawarkan oleh e-commerce. Salah satunya adalah layanan PayLater, yang merupakan bagian dari teknologi keuangan. Sejak tahun 2017, teknologi keuangan (Fintech) telah mendominasi pendanaan startup di Indonesia. Istilah Fintech mengacu pada sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, atau efisiensi, kelancaran, dan keamanan sistem pembayaran.

Ketika kita membeli sesuatu melalui platform atau sistem kredit, kita dapat menunda atau mencicil pembayaran dengan PayLater. Bisnis digital, startup, dan toko online biasanya menggunakan PayLater sebagai opsi pembayaran. PayLater sangat cepat beradaptasi dan populer di Indonesia. Layanan PayLater menjadi lebih populer karena perkembangan teknologi yang terus meningkat. Fitur PayLater beberapa aplikasi e-commerce saat ini memungkinkan

pelanggan berbelanja lebih awal dan membayar tepat waktunya. Layanan ini semakin populer karena menawarkan kemudahan dan keamanan saat melakukan transaksi online. PayLater juga memiliki fitur yang membantu orang mengatasi masalah keuangan.

Pengguna PayLater disini sering mendapatkan permasalahan seperti tunggakan pembayaran yang dialami oleh pengguna. Jika pengguna gagal membayar tagihan akan mengakibatkan stres dan bahkan kesengsaraan untuk dirinya. Bunga yang diperoleh akan lebih besar dari nominal sebelumnya karena keterlambatannya Hal ini akan berdampak pada pengelolaan keuangan masyarakat pengguna PayLater, sehingga pengelolaan keuangan sangat penting untuk pengguna PayLater (Elviani & Iramani, 2023).

Hubungan Manajemen Risiko Keuangan dengan Pengguna Paylater

Pengguna paylater seringkali merasa terdorong untuk membeli barang atau jasa tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan mereka, yang membuat manajemen risiko keuangan sangat penting. Ini karena paylater menawarkan kemudahan dalam berbelanja tetapi juga memiliki risiko yang signifikan. Ini adalah tempat mana manajemen risiko membantu pengguna memahami dan mengelola berbagai risiko yang dapat muncul saat menggunakan fasilitas ini. Edukasi merupakan komponen penting dalam manajemen risiko. Pengguna harus memahami dengan jelas bagaimana paylater bekerja, termasuk syarat pembayaran, bunga, dan potensi biaya keterlambatan. Jika mereka tidak memahaminya, mereka mungkin mengabaikan risiko yang ada, yang dapat menyebabkan masalah keuangan di kemudian hari.

Selain itu, perencanaan keuangan yang baik adalah bagian dari manajemen risiko. Sebelum membeli sesuatu, pelanggan paylater harus mempertimbangkan kondisi keuangan mereka secara menyeluruh, melihat pendapatan dan pengeluaran bulanan mereka. Dengan membuat anggaran dan menetapkan batasan pada pengeluaran, mereka dapat mengurangi risiko terjebak dalam utang yang berlebihan. Ini juga membantu mereka menentukan apakah mereka mampu membayar kembali utang tersebut tanpa mengganggu kebutuhan keuangan lainnya. Dalam manajemen risiko, aspek psikologis penggunaan paylater juga menjadi penting. Pembayaran yang fleksibel membuat belanja menjadi lebih mudah bagi banyak pengguna, tetapi perasaan aman ini dapat menyebabkan konsumtif yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko yang baik harus membantu pengguna tetap fokus pada tujuan keuangan mereka dengan mengontrol emosi dan keinginan mereka saat berbelanja. Terakhir, pengguna paylater dapat menggunakan manajemen risiko keuangan untuk mengantisipasi perubahan dalam situasi keuangan mereka, seperti peningkatan pendapatan atau biaya hidup yang meningkat. Dengan memiliki rencana darurat atau strategi untuk menghadapi situasi tak terduga, mereka dapat menghindari konsekuensi yang mungkin timbul dari ketidakmampuan membayar tagihan paylater tepat waktu. Secara keseluruhan, bagi pengguna paylater, manajemen risiko keuangan sangat penting karena membantu mereka menghindari masalah keuangan dan menggunakan layanan mereka dengan lebih bijak dan bertanggung jawab (Ridho, 2021)

Kesimpulan

Meskipun paylater membuat pembelian lebih mudah, ada risiko yang terkait seperti utang yang lebih besar dan biaya tambahan. Banyak pengguna mungkin tidak menyadari akibat jangka panjang dari utang mereka, yang dapat menyebabkan masalah finansial yang lebih serius. Akibatnya, penting bagi pengguna untuk memahami cara kerja paylater dan konsekuensi keuangannya. Manajemen risiko yang baik dapat membantu mereka merencanakan pengeluaran, menetapkan batasan, dan mengantisipasi keadaan keuangan yang berubah. Pengguna dapat memanfaatkan kemudahan paylater tanpa terjebak dalam masalah utang jika mereka melakukannya dengan benar. Faktor psikologis yang berkontribusi pada perilaku konsumtif juga harus dipertimbangkan. Jika pelanggan menyadari efek dari pengeluaran impulsif, mereka dapat lebih fokus pada tujuan keuangan mereka. Pada akhirnya, dengan menggunakan strategi manajemen risiko yang tepat, pelanggan paylater dapat menjaga

kesehatan keuangan mereka, meminimalkan risiko, dan membuat keputusan berbelanja yang lebih bijak.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DALAM TINJAUAN ISLAM*. 6.
- Dwi, A. (2023). *Manajemen Risiko Keuangan*. <https://feb.umsu.ac.id/manajemen-risikokeuangan/>
- Elviani, R. A., & Iramani, R. (2023). The Effect Of Literation, Attitude And Financial Risk Tolerance, Personality On Financial Management In Paylater Using Communities. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4713–4723. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ridho, M. R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat, dan Locus Of Control terhadap Financial Behavior Management dalam Penggunaan P2P Lending Paylater Pada Masa Pandemi* (Vol. 75, Issue 17).